

Analisis Prosedur Pengeluaran Operasional Proyek pada PT. Sinarbali Binakarya

Desandro Nahak^{1*}, I Wayan Suarjana²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora,
Universitas Dhayana Pura

22111501054@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur pengeluaran operasional proyek pada PT. Sinarbali Binakarya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persetujuan, penolakan, dan penundaan pengajuan pengeluaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada pihak-pihak terkait, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan persetujuan, penolakan, dan penundaan pengajuan pengeluaran, antara lain kelengkapan dokumen, kesesuaian anggaran, dan urgensi kebutuhan. Pengajuan yang tidak lengkap atau tidak sesuai anggaran cenderung ditolak atau ditunda. Berdasarkan penelitian tersebut maka perlu adanya perbaikan dan penyederhanaan prosedur pengajuan pengeluaran, serta peningkatan kualitas dokumentasi untuk mempercepat proses persetujuan. Simpulan dari penelitian ini adalah prosedur pengeluaran operasional proyek pada PT. Sinarbali Binakarya perlu terus ditingkatkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan proyek.

Kata Kunci: prosedur pengeluaran, operasional proyek, persetujuan, penolakan, penundaan.

1. Pendahuluan

Perusahaan konstruksi merupakan pilar penting dalam pembangunan suatu negara. Kegiatan konstruksi tidak hanya melibatkan pembangunan fisik bangunan, tetapi juga berperan dalam memajukan perekonomian dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ervianto (2002), perusahaan kontraktor adalah entitas yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan konstruksi sesuai dengan rencana, biaya, dan spesifikasi yang telah ditetapkan.

Industri konstruksi memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan aset tetap suatu negara. DPR RI dalam dokumen RJ1-20150921-113904-7848 menyebutkan bahwa sektor jasa konstruksi berkontribusi hingga 60% dari pembentukan aset tetap. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran perusahaan konstruksi dalam mewujudkan pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Persaingan dalam industri konstruksi semakin ketat seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang bergerak di bidang ini. Peningkatan jumlah perusahaan konstruksi di Indonesia diikuti dengan meningkatnya jumlah perusahaan konstruksi di Provinsi Bali. Kondisi ini menuntut perusahaan

konstruksi untuk senantiasa berinovasi dan meningkatkan kualitas layanannya agar tetap kompetitif.

Salah satu perusahaan konstruksi di Bali yaitu PT Sinar Bali Binakarya, mereka dikenal sebagai perusahaan yang menyediakan berbagai solusi konstruksi, mulai dari beton readymix, precast, paving, hingga jasa kontraktor umum. Dalam pelaksanaan operasional proyek tentunya ada prosedur yang ditetapkan oleh Perusahaan. Prosedur adalah rangkaian langkah-langkah yang sistematis dan baku yang harus diikuti untuk menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas. Menurut Rudi M Tambunan, dikutip dari bukunya Pedoman Penyusunan: Standard Operating Procedures (2013), mendefinisikan prosedur sebagai pedoman yang berisi prosedur operasional yang ada di dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi yang merupakan anggota organisasi berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis.

Secara sederhana, pengeluaran operasional proyek adalah biaya yang diperlukan untuk menjalankan proyek agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Biaya ini mencakup berbagai macam pos, mulai dari biaya tenaga kerja, bahan baku, sewa peralatan, hingga biaya administrasi. Menurut Harold Kerzner (2020), Beliau menekankan pentingnya perencanaan anggaran yang detail dan akurat untuk mengelola pengeluaran operasional proyek. Kerzner juga menyoroti pentingnya pengendalian biaya untuk memastikan bahwa proyek tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan.

Pengajuan operasional proyek dapat mengalami berbagai nasib tergantung pada sejumlah faktor. Disetujuinya sebuah proyek biasanya didasarkan pada kelengkapan dokumen, kesesuaian dengan peraturan yang berlaku, adanya potensi keuntungan finansial, dan dampak positif yang diharapkan bagi masyarakat atau lingkungan. Penolakan seringkali terjadi karena kekurangan dokumen, ketidaksesuaian dengan rencana tata ruang, potensi dampak negatif yang signifikan, atau kurangnya dukungan finansial.

Sementara itu, penundaan bisa disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari kekurangan data, perlu adanya kajian lebih lanjut, hingga perubahan kebijakan pemerintah. Menurut (Kerzner, 2009), salah satu faktor kunci keberhasilan sebuah proyek adalah perencanaan yang matang. Dalam bukunya yang berjudul "Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling", Kerzner menekankan pentingnya melakukan analisis kelayakan yang komprehensif sebelum memulai sebuah proyek. Analisis ini mencakup berbagai aspek, mulai dari aspek teknis, finansial, hingga aspek pasar. Jika analisis kelayakan menunjukkan bahwa proyek tersebut layak untuk dilaksanakan, maka peluang proyek tersebut untuk disetujui akan semakin besar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam kepada pihak-pihak terkait dan melakukan studi dokumentasi pada obyek penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

PT. Sinarbali Binakarya didirikan pada tahun 1995 oleh bapak Ir. Wayan Mahardika di Bali, Indonesia, dengan tujuan untuk menjadi salah satu perusahaan terkemuka dalam industri konstruksi. Sejak awal berdirinya, perusahaan ini fokus pada penyediaan solusi konstruksi yang berkualitas dan inovatif, mencakup berbagai layanan seperti penyediaan beton readymix, precast, paving, dan jasa kontraktor umum. Dengan komitmen terhadap kualitas dan pelayanan, PT. Sinarbali Binakarya berhasil membangun reputasi yang baik di kalangan klien dan mitra bisnis.

Seiring dengan pertumbuhan industri konstruksi di Indonesia, PT. Sinarbali Binakarya terus beradaptasi dan mengembangkan layanannya. Perusahaan ini berinvestasi dalam teknologi modern dan sumber daya manusia yang terampil, yang memungkinkan mereka untuk menangani proyek-proyek berskala besar dan kompleks. Dengan pengalaman lebih dari dua dekade, perusahaan ini telah berpartisipasi dalam berbagai proyek penting, termasuk pembangunan infrastruktur publik dan proyek swasta yang signifikan.

PT Sinarbali Binakarya merupakan perusahaan yang berfokus pada penyediaan material konstruksi berkualitas tinggi, termasuk beton readymix, precast, paving, dan aspal. Dengan menyediakan material yang lengkap dan sesuai standar, perusahaan ini menjadi mitra andal bagi keberhasilan berbagai proyek konstruksi yang dikelola oleh PT Sinarbali Binakarya. Kompetensi perusahaan mencakup berbagai jenis proyek, baik dari sektor swasta maupun pemerintah, seperti pembangunan gedung perkantoran, perumahan, infrastruktur jalan, dan proyek strategis lainnya. PT Sinarbali Binakarya selalu berkomitmen untuk memberikan solusi konstruksi yang efisien dan tepat waktu. Perusahaan ini juga didukung oleh armada alat berat yang modern dan lengkap. Efisiensi dalam penggunaan alat berat menjadi faktor penting untuk memastikan kelancaran proses konstruksi.

Dengan peralatan yang memadai, PT Sinarbali Binakarya mampu menyelesaikan proyek-proyek besar dengan cepat dan tetap menjaga kualitas. Selain itu, PT Sinarbali Binakarya sangat menekankan penjaminan mutu dan pengembangan sumber daya manusia. Sistem manajemen mutu yang terintegrasi diterapkan untuk memastikan bahwa seluruh produk dan layanan yang dihasilkan memenuhi standar yang ditetapkan. Perusahaan juga berfokus pada pengembangan kompetensi karyawan melalui berbagai program pelatihan dan peningkatan keahlian. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan terus berinovasi dan memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan.

Dalam perjalanan bisnisnya, PT. Sinarbali Binakarya menghadapi berbagai tantangan, termasuk persaingan yang semakin ketat dalam industri konstruksi. Namun, dengan strategi yang tepat dan fokus pada inovasi, perusahaan ini berhasil mempertahankan eksistensinya di pasar. Untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan, perusahaan terus berupaya, termasuk menerapkan standar keselamatan kerja dan keberlanjutan di setiap proyek yang dilaksanakan.

Hingga kini, PT. Sinarbali Binakarya tetap berkomitmen untuk berperan aktif dalam pembangunan infrastruktur di Bali dan Indonesia secara keseluruhan. Dengan visi menjadi perusahaan konstruksi terkemuka, perusahaan ini terus berusaha meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan guna memenuhi kebutuhan klien dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Perusahaan konstruksi memainkan peran vital dalam pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Mereka bertugas

merancang, membangun, serta merawat berbagai proyek fisik seperti gedung, jembatan, dan jalan. Dr. Ahmad Rofiq (2021), seorang pakar konstruksi, menyatakan bahwa "Perusahaan konstruksi tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana proyek, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat."

Pernyataan ini menegaskan bahwa perusahaan konstruksi memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial dan ekonomi. Dalam pelaksanaan kegiatan proyek memiliki prosedur tersendiri dalam pelaksanaannya termasuk ketika akan melakukan pengajuan keuangan guna operasional proyek. Langkah-langkah dalam pengajuan operasional merupakan elemen penting untuk memastikan kelancaran aktivitas bisnis sesuai dengan rencana dan kebijakan yang berlaku.

Menurut Dr. Joko Prasetyo (2022), ahli di bidang manajemen operasional, prosedur yang terorganisir dan sistematis dapat membantu perusahaan menghindari kesalahan sekaligus meningkatkan efisiensi. Proses ini biasanya mencakup beberapa tahap, seperti identifikasi kebutuhan, penyusunan dokumen pengajuan, dan evaluasi oleh manajemen. Dengan prosedur yang terstruktur, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap pengajuan didasarkan pada analisis yang mendalam dan sejalan dengan tujuan strategis organisasi.

Selain itu, transparansi dalam prosedur pengajuan operasional memiliki peran yang sangat penting. Menurut Dr. Siti Nurhaliza (2021), seorang ahli komunikasi bisnis, "Proses pengajuan yang transparan dapat memperkuat rasa saling percaya antar departemen dan mendorong kolaborasi yang lebih efektif." Hambatan dalam pengajuan operasional sering kali disebabkan oleh komunikasi yang kurang efektif antar departemen. Dr. Rina Amelia (2021), seorang pakar manajemen organisasi, mengungkapkan bahwa "Kurangnya kejelasan dalam komunikasi dapat memicu kesalahpahaman terkait kebutuhan dan tujuan pengajuan, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan pengajuan ditolak atau ditunda."

Sebagai contoh, jika tim pengaju tidak memberikan informasi yang lengkap atau tidak sesuai dengan ekspektasi pihak evaluasi, keputusan untuk menyetujui atau menolak pengajuan dapat terpengaruh. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi yang jelas dan terbuka dalam setiap tahap pengajuan. Selain itu, adanya birokrasi yang berlebihan juga dapat menghambat proses pengajuan operasional. Dr. Andi Setiawan (2022), seorang pakar kebijakan publik, menekankan bahwa "Prosedur yang terlalu panjang dan rumit dapat menyebabkan pengajuan tertunda, meskipun proposal tersebut memiliki kualitas yang baik."

Tabel 1 Daftar Pengeluaran Operasion Proyek PJB7DE

Tanggal Pengajuan	Biaya Opersional Proyek	Nilai Pengajuan
08 Januari 2024	Biaya Pemakaian Converter Waker +selang Vibrator (tambahan) Tagihan 1	Rp.12.000.000

	periode 3 januari 24 s/d 2 Feb 24	
08 Januari 2024	Biaya Catring harian Proyek u/ sopir ,operator periode 28 s/d 31 Des 23	Rp.6.580.000
10 Januari 2024	Gaji THL periode 1 s/d 31 Des 23	Rp.95.952.500
12 Januari 2024	Biaya Pemotongan Pohon Titik 7E	Rp.2.800.000
18 Januari 2024	Pembayaran Opname Mandor Suparso Ke 4	Rp.52.404.000

Tabel 2 Daftar Pengeluaran Operasion Proyek Bayan

Tanggal Pengajuan	Biaya Opsional Proyek	Nilai Pengajuan
04 Januari 2024	Biaya Perpanjangan mess Proyek bln Januari - Juli 2024=6 bln x2000.000	Rp.12.000.000
06 Januari 2024	Biaya Transportasi & Akomodasi	Rp.2.500.000
11 Januari 2024	Oprasional Pengaspalan bln Janauari 2024	Rp.18.000.000
11 Januari 2024	Gaji THL periode 16 s/d 31 Des23	Rp.12.690.000
11 Januari 2024	Oprasional makan team	Rp.18.000.000

Tabel 3 Daftar Pengeluaran Operasion Proyek Tongo

Tanggal Pengajuan	Biaya Opsional Proyek	Nilai Pengajuan

02 Juli 2024	Sepatu Safety (407-380)	Rp.37.950.000
09 Juli 2024	Gaji THL Tgl 16-30 juni 202	Rp.4.200.000
17 Juli 2024	Wifi Mess staff (pemasangan +pemakaian 8 bulan)	Rp.3.200.000
24 Juli 2024	Makan Operator ,sopir ,mekanik	Rp.40.000.000
01 Agustus 2024	BBM Double kabin 2 unit (6 bln) (dexlite)	Rp.21.417.600

Jika dilihat pengeluaran operasional proyek dari tabel 1, 2 dan 3 diketahui bahwa proses pengajuan operasional proyek di PT. Sinarbali Binakarya melibatkan sejumlah tahapan penting untuk memastikan setiap amprah pengajuan operasional dievaluasi secara akurat sebelum diterima atau ditolak. Tahap awal yang sangat penting adalah memastikan kelengkapan dokumen. Setiap permohonan, seperti penggunaan Converter Waker dan selang vibrator sebagaimana tercantum dalam Tabel 1 dengan nilai Rp. 12.000.000, harus disertai faktur serta dokumen pendukung lainnya. Ketidaklengkapan dokumen atau informasi yang kurang jelas dapat menyebabkan pengajuan ditolak atau mengalami penundaan.

Selain itu, pengeluaran yang diajukan harus sesuai dengan rencana anggaran proyek. Sebagai contoh, biaya operasional untuk pengaspalan pada bulan Januari 2024 sebesar Rp. 18.000.000 (Tabel 2) harus sejalan dengan total anggaran proyek dan mendukung target jangka pendek seperti penyelesaian pekerjaan tepat waktu. Penjelasan mengenai urgensi pengeluaran juga perlu disampaikan. Misalnya, untuk biaya transportasi dan akomodasi senilai Rp. 2.500.000, perlu dijelaskan bahwa pengeluaran ini menunjang mobilitas tim proyek. Dukungan dari pemangku kepentingan, seperti manajemen dan tim proyek, juga berperan penting. Surat persetujuan atau rekomendasi awal dari pihak terkait dapat memperkuat peluang amprah disetujui.

Aspek terakhir yang sangat krusial adalah kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Seluruh pengeluaran harus memenuhi standar keselamatan dan lingkungan yang ditetapkan perusahaan. Sebagai ilustrasi, dalam Tabel 3, alokasi anggaran untuk pembelian sepatu keselamatan sebesar Rp. 37.950.000 mencerminkan kepatuhan terhadap standar keselamatan kerja. Membandingkan biaya yang diajukan dengan proyek serupa (benchmarking) juga dapat menunjukkan bahwa anggaran yang diajukan wajar dan sesuai dengan praktik terbaik industri. Dengan memperhatikan kelengkapan dokumen, relevansi anggaran, urgensi kebutuhan, dukungan stakeholder, serta kepatuhan regulasi, peluang persetujuan pengajuan operasional proyek dapat meningkat, dan memberikan manfaat strategis bagi perusahaan.

4. Simpulan

Hasil analisis prosedur pengeluaran operasional proyek di PT. Sinarbali Binakarya menunjukkan bahwa persetujuan, penolakan, atau penundaan pengajuan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kelengkapan dokumen, kesesuaian anggaran, urgensi kebutuhan, dan dukungan dari pemangku kepentingan. Proses pengajuan yang efektif membutuhkan langkah sistematis, seperti identifikasi kebutuhan dan evaluasi menyeluruh oleh manajemen. Pengajuan dengan dokumen yang lengkap dan relevan memiliki peluang lebih besar untuk disetujui dibandingkan yang tidak memenuhi persyaratan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlu dilakukannya perbaikan pada prosedur pengajuan, termasuk penyederhanaan langkah-langkah yang ada untuk mengurangi birokrasi yang berlebihan. Selain itu, peningkatan komunikasi dan transparansi antar departemen sangat penting untuk mencegah kesalahpahaman yang dapat menghambat proses. Pelatihan bagi karyawan mengenai pentingnya kelengkapan dokumen dan kepatuhan terhadap kebijakan juga direkomendasikan untuk memastikan pengajuan yang lebih baik di masa mendatang, serta mendukung keberhasilan proyek secara keseluruhan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Semoga laporan yang penulis susun ini memberikan manfaat baik bagi pembaca, pemangku kebijakan, dan masyarakat luas nantinya. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua kalangan yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Ibu Dr. Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani, SE., M.Si., AK., CA., CSRS.,CSRA selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1).
- 2) Bapak Wayan Suarjana Dr, S.E., M.M selaku pembimbing dalam pelaksanaan dan penyusunan Laporan Penelitian
- 3) Ibu Made Widya Christanti selaku Kepala Keuangan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan Penelitian di PT.SINARBALI BINAKARYA.
- 4) Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf dan karyawan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora Universitas Dhyana Pura.
- 5) Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Laporan Praktek Kerja Lapangan ini.

6. Daftar Rujukan

Amelia, R. (2021). Manajemen Organisasi: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit GHI.

DPR RI. (2015). Dokumen RJ1-20150921-113904-7848.

Ervianto. (2002). Pengantar Manajemen Konstruksi. Jakarta: Penerbit XYZ.

- Kerzner, H. (2009). *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling*. New York: Wiley.
- Kerzner, H. (2020). *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling*. New York: Wiley.
- Nurhaliza, S. (2021). Komunikasi Bisnis dan Transparansi Proses Pengajuan. *Jurnal Komunikasi Bisnis*, 5(2), 78-89.
- Prasetyo, J. (2022). *Manajemen Operasional: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit DEF.
- Rofiq, A. (2021). Peran Perusahaan Konstruksi dalam Pembangunan. *Jurnal Konstruksi*, 12(1), 45-60.
- Setiawan, A. (2022). *Kebijakan Publik dan Birokrasi*. Jakarta: Penerbit JKL.
- Tambunan, R. M. (2013). *Pedoman Penyusunan: Standard Operating Procedures*. Jakarta: Penerbit ABC.